



**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI RA BAITUSSALAM WRINGINHARJO CILACAP**

Sarno Hanipudin¹, Fitria Puji Astuti²

STAI Sufyan Tsauri Majenang
mashan_1985@yahoo.com

Abstract

The singing method is one of the learning methods used by teachers to increase student interest in learning. Increase a fun learning atmosphere and one way to convey learning material to students easily. For the students, singing was a fun activity and for them this singing experience was satisfying. Singing is also a tool for students to express their thoughts and feelings.

This research was appointed with the aim of knowing and describing the implementation of the singing method in class A RA Baitussalam Wringinharjo which is in Gandrungmangu District, Cilacap Regency. Which is the implementation of this singing method starting from the time the students enter the classroom until the students return home from school.

Keywords: *Implementation, Singing Method, Class A Students 2019-2020*

Keywords : *Berisi kata/frase yang spesifik, terdiri dari 2-5 kata/frase, spasi 1.*

Abstrak

Metode bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan dan salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mudah. Bagi siswa kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan

dan bagi mereka pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan. Bernyanyi juga merupakan alat bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Penelitian ini diangkat dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi di kelas A RA Baitussalam Wringinharjo yang berada di Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Yang mana implementasi metode bernyanyi ini di mulai sejak para siswa masuk ke kelas sampai para siswa pulang sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Bernyanyi, Siswa Kelas A Tahun 2019-2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan oleh manusia, baik oleh balita, anak-anak, remaja serta orangtua bahkan bagi seseorang yang normal dan tidak normal. Tidak salah jika dikatakan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan juga dapat meningkatkan derajat hidup seseorang sehingga semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan dalam membentuk generasi masa depan. Melalui pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Oleh karenanya, diperlukan lembaga pendidikan yang berkualitas dan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut tidak lepas kaitannya dengan peran seorang guru.

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan

nonformal. Pendidikan formal ini dilaksanakan di sekolah-sekolah. Pendidikan formal ini memiliki jenjang, yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan pendidikan tinggi yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh, terencana, dan terstruktur.

Pendidikan formal yakni proses belajar yang terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum. Pendidikan informal, yakni proses belajar yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari, dan sumber lainnya di sekitar lingkungannya. Sedangkan pendidikan nonformal, yakni proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu, dan belajarnya tertentu pula (Marzuki, 2012: 137).

Tujuan pendidikan yang akan dicapai antara lain, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab sehingga nantinya ia dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat.

Di lingkungan unit kerja atau lembaga pendidikan yang dimaksud sumber daya manusia, adalah tenaga kerja, guru, pegawai atau karyawan. Sumber daya manusia ini merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Memang keberhasilan suatu lembaga dipengaruhi oleh manajer, namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa keberhasilan manajer juga dipengaruhi oleh keberhasilan sumber daya manusianya dalam melaksanakan tugas, dan tanggung jawab kepada manajer.

Guru merupakan manajer dari lingkungan belajar. Mereka mempunyai hak, dan bertanggungjawab dalam menyusun program-program pembelajaran, merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi semua aktivitas peserta didik. Mereka juga berhak mengontrol sumber-sumber belajar untuk pengajaran, serta menciptakan hubungan baik dengan lingkungan kelas yang lain (Arikunto, 1993: 119).

Dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya di lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) sering kita jumpai banyak guru RA yang dalam mengajar banyak menggunakan metode pembelajaran bernyanyi. Metode pembelajaran menyanyi ini digunakan di kelas A ataupun kelas B. Metode bernyanyi ini biasanya disertai dengan tepuk tangan untuk menambah ketertarikan perhatian para siswa RA saat pembelajaran.

Mengulas sedikit pengertian tentang metode bernyanyi yaitu suatu metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan mudah dimengerti, mudah diingat dan mudah dihafalkan oleh siswa. Metode bernyanyi ini selain untuk menarik perhatian para siswa, juga sebagai media untuk membuat suasana kembali menjadi kondusif.

RA Baitussalam Wringinharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki siswa terbanyak setiap tahun pelajaran baru di Kecamatan

Gandrungmangu. Walaupun selalu mendapat siswa terbanyak dibanding RA lain di Kecamatan Gandrungmangu, tidak serta merta membuat guru-gurunya bersantai ria untuk berpangku tangan karena menganggap selalu dapat siswa terbanyak setiap tahun pelajaran baru.

Menurut salah satu guru RA Baitussalam Wringinharjo yang telah peneliti wawancarai, yaitu Mahmudah selaku wali kelas A mengatakan bahwa siswa kelas A masih sulit untuk diajak bernyanyi dalam proses pembelajaran. Siswa kelas A yang masih berumur muda yaitu 4 tahun ini lebih tertarik untuk bermain bersama teman di dalam kelas dan kurang meminati nyanyian yang diajarkan oleh guru. Para siswa kelas A masih kurang fokus untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Padahal menyanyi itu menyenangkan. Siswa bisa bernyanyi sambil bertepuk tangan atau bergoyang bersama teman.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa saja yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan pandangan seperti ini, maka peneliti memfokuskan pada apa saja yang dilakukan pendidik, wali murid serta lembaga sekolah dalam menerapkan metode bernyanyi pada siswa kelas A RA Baitussalam. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik serta siswa.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara dan tatap muka dengan kepala sekolah dan guru, observasi dengan peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Anak Usia Dini

Usia pendidikan Islam di Indonesia telah berjalan selama dan seiring dengan umur kemerdekaan negara Indonesia, hal ini karena dalam fakta sejarah disebutkan bahwa benih-benih dari pendidikan Islam adalah munculnya semangat untuk merdeka. Anak usia dini pun perlu mendapatkan pembelajaran, baik pendidikan umum maupun pembelajaran Islam (Hanipudin, 2019: 45).

Seperti yang tertuang dalam Permendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 1 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ada beberapa pengertian tentang anak usia dini, yang dijelaskan sebagai berikut : Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) pengertian anak usia dini adalah yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD (Aisyah, 2013: 13).

Menurut Hurlock (1980), masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. (Priyanto, 2014: 56).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian anak usia dini adalah individu yang berusia kurang dari 9 tahun yang memiliki potensi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi individu lain.

2. Metode Belajar Anak Usia Dini

Metode adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Tidak mudah menerapkan metode-metode pembelajaran kepada siswa RA. Karena pada usia RA, siswanya masih lebih senang bermain. Sehingga, pembelajaran di RA harus dikolaborasikan dengan permainan. Metode pembelajaran di RA pun hendaknya menyenangkan dan menarik minat para siswa. Tujuannya agar siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan belajar, sehingga siswa-siswa merasa bermain padahal sedang belajar. Selain itu agar menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak maka tugas guru dalam menyampaikan ilmunya harus tepat sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Berikut beberapa macam metode yang digunakan dalam pembelajaran di RA (Raudlatul Athfal), antara lain :

a. Metode Bernyanyi

Pendekatan dan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang memperindah suasana pembelajaran (Hidayat, 2014: 27).

b. Metode Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang dilakukan secara lisan atau tertulis (Gunarti, 2014: 5).

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari pendidik yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Gunarti, 2014: 7).

d. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Melalui mengamati

secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini diperoleh melalui panca indera yaitu penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecapan (lidah), pembauan (hidung) dan perabaan (kulit) (Gunarti, 2014: 8).

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian. Biasanya metode demonstrasi ini dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontoh (Gunarti, 2014: 9).

3. Metode Bernyanyi dan Manfaatnya

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal.

Metode menyanyi adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi pelajaran. Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah kebutuhan alami individu. Melalui menyanyi dan musik, kemampuan mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya (Rahman, 2002: 92).

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal (Fadillah, 2014: 43).

Dapat disimpulkan, bahwa metode bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan ketertarikan para siswa dalam pembelajaran., meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan dan salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mudah.

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi dalam Fadlillah, menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak;
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran;
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan;
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran;
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa;
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran;
- g. Mendorong motivasi belajar siswa (Fadillah, 2012: 176).

4. Implementasi Metode Bernyanyi di Kelas A RA Baitussalam

Menerapkan metode pembelajaran kepada siswa RA memang tidaklah mudah karena pada usia anak RA mereka masih lebih senang untuk bermain daripada belajar. Sehingga pembelajaran di RA perlu dikolaborasikan dengan permainan yang menyenangkan, menarik minat anak dan dapat merangsang anak untuk ikut aktif dalam setiap permainan yang mengandung pembelajaran tersebut. Guru juga dituntut untuk selalu berinovasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan para siswa dapat mengikuti serta menikmati setiap kegiatan yang ada (Hanipudin, 2020: 340).

Metode-metode pembelajaran di RA sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar anak. Karena metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Metode yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode bernyanyi.

Memang tidak dipungkiri bahwa metode bernyanyi ini memiliki beberapa kekurangan namun tetap saja metode ini diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, khususnya di RA, salah satunya di RA Baitussalam Wringinharjo. Implementasi metode bernyanyi digunakan oleh guru kelas A dan kelas B di RA Baitussalam Wringinharjo. Tujuannya untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa kelas A dan kelas B. Karena bernyanyi adalah kegiatan yang

menyenangkan dan juga dapat menambah pembendaharaan kata untuk anak. Namun, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi metode bernyanyi di kelas A RA Baitussalam Wringinharjo.

RA Baitussalam Wringinharjo mempunyai beberapa metode pembelajaran yang diterapkan. Metode-metode tersebut antara lain :

- a. Metode bernyanyi,
- b. Metode karyawisata,
- c. Metode bercerita,
- d. Metode tanya jawab,
- e. Metode pemberian tugas dan
- f. Metode demonstrasi

Implementasi metode-metode pembelajaran ini dapat dilakukan lebih dari satu metode bisa dua atau lebih metode pembelajaran. Sehingga antara satu metode dengan yang lainnya dapat saling melengkapi atau bisa dilakukan bersama-sama dalam satu hari jika memungkinkan waktunya. Sebab, sangat jarang di dalam satu kelas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Dipastikan hal tersebut membuat siswa di kelas tersebut menjadi jenuh. Hal ini yang dihindari oleh RA Baitussalam Wringinharjo.

Metode menyanyi adalah salah satu metode yang mudah digunakan hampir di seluruh materi pengembangan siswa, yaitu :

- a. Dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral yang terdapat materi hafalan hadits,
- b. Fisik Motorik Kasar seperti senam dan baris berbaris,
- c. Fisik Motorik Halus seperti untuk tepuk,

- d. Kognitif untuk menghafalkan bilangan dengan nyanyian,
- e. Bahasa untuk menambah perbendaharaan kata, dan
- f. Seni seperti untuk menyanyikan lagu,

Berdasarkan interview dengan guru pendamping, semua pengembangan tersebut diberikan kepada siswa setiap minggunya. Yang otomatis metode menyanyi selalu digunakan guru untuk menyampaikan materinya. Sehingga metode menyanyi ini mempunyai pengaruh yang cukup besar kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang diam dituntut untuk aktif menyanyi, siswa yang cepat menghafal lirik lagu menjadi tambah perbendaharaan katanya dan melatih daya ingatnya.

Wali kelas A dan guru pendamping kelas A bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran untuk para siswa kelas A dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Karena kelas A ini berisi siswa-siswa yang muda, masih suka bermain, ingin selalu ditunggu orang tuanya, belum faham sekolah dan imut. Banyak kepolosan yang dilakukan oleh mereka. Sehingga guru perlu memaklumi karakteristik dari siswa kelas A ini.

Penerapan metode pembelajaran di dalam kelas diterapkan menyesuaikan pembelajaran yang ada pada hari tersebut. Wali kelas dan guru pendamping saling melengkapi satu dengan yang lain. Ketika satu guru menerangkan materi pembelajaran, maka tugas guru yang lain menyiapkan bahan-bahan untuk pembelajaran. Ketika siswa mengerjakan tugas dan membutuhkan bantuan guru, maka guru yang sedang senggang dapat membantu siswa yang kesulitan. Sehingga pembelajaran pada hari itu berjalan dengan lancar dan para siswa yang mengalami kesulitan dapat ditangani dengan baik.

Implementasi metode bernyanyi di kelas A dimulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai para siswa pulang sekolah. Awal kegiatan pembelajaran yaitu setelah para siswa selesai mengaji pagi, semua siswa kelas A mengikuti baris berbaris di depan kelas atau halaman sekolah dengan dipandu guru kelasnya. Di dalam baris berbaris ini siswa kelas A diajarkan mengenai fisik motorik kasar atau gerak tubuh. Gerak tubuh para siswa tentu diaba-aba dengan nyanyian. Dari mulai baris berbaris metode bernyanyi sudah diterapkan oleh guru kelasnya.

Dalam kegiatan baris berbaris ini guru menyanyikan lagu dan siswa menggerakkan badan sesuai dengan isi nyanyian yang dinyanyikan. Seperti, ketika ada lagu kepalaku kuangguk-angguk, maka tugas siswa adalah ikut mengangguk kepalanya. Atau ketika pada lagu melompat-lompat jalan kelinciku, maka semua siswa melakukan gerakan melompat seperti hewan kelinci.

Kelas A dan kelas B dari segi usia memang sudah berbeda, yaitu kelas A berusia 4 tahun dan kelas B berusia 5 tahun. Dalam pemberian materi pembelajarannya pun tentu berbeda. Dapat dipahami bahwa usia sangat mempengaruhi daya tanggap siswa terhadap penerimaan materi pembelajaran. Namun, di dalam kegiatan baris berbaris yang biasanya dilakukan sebelum semua siswa masuk kelas, nyanyian untuk gerak badan ini bisa disamakan antara kelas A dan kelas B. Atau misalkan lagu untuk senam anak soleh juga tidak dibedakan sebab semua siswa RA Baitussalam Wringinharjo melakukan kegiatan senam anak soleh.

Nyanyian dan gerak badan untuk Fisik Motorik Kasar kelas A dan kelas B disamakan walaupun materi pembelajarannya berbeda karena gerak badan ini sifatnya sama. Seperti gerakan

anggukan kepala, melompat, berlari semua siswa sanggup untuk melakukan. Hal ini juga terkait dengan baris berbaris sebelum senam anak soleh. Ketika semua siswa dari kelas A dan B baris berbaris, guru memandu untuk pemanasan dengan nyanyian gerak badan yang sifatnya menyeluruh untuk semua siswa.

Ketika siswa kelas A telah melakukan baris berbaris, selanjutnya para siswa dipersilakan untuk memasuki kelas A dengan cara antri satu per satu agar tertib. Guru yang mengajar kelas A kemudian memasuki kelas A dan menyanyikan lagu pembuka sembari menunggu semua siswa siap untuk memulai pembelajaran. Nyanyian pembuka yang dinyanyikan oleh guru seperti lagu mars RA atau menyanyikan lagu tentang cuaca pada hari itu. Selain itu, nyanyian pembuka ini untuk memberi kode kepada siswa kelas A bahwa kelas sudah siap dimulai. Jika siswa kelas A masih belum siap juga untuk memulai pembelajaran, maka tugas guru untuk menarik fokus anak dengan mengajak para siswa menyanyi bersama atau menyanyi dengan diselingi tepuk.

Kelas A ialah kelas siswa RA Baitussalam Wringinharjo yang usianya muda yaitu 4 tahun, yang intensitas untuk bermain lebih besar dibanding kelas B. Siswa kelas A juga cepat hilang fokus belajar dan bahkan belum memahami apa itu sekolah yang mempunyai tata tertib. Sehingga guru kelas A harus lebih ekstra sabar dan ekstra telaten dalam menghadapi siswa-siswa kelas A. Beberapa kali ada siswa-siswa kelas A yang masih ingin ditunggu oleh orang tuanya, ada siswa yang meminta mencari orang tuanya karena orang tuanya pulang ke rumah dan yang lainnya. Namun, aturan dari RA Baitussalam Wringinharjo bahwa semua wali murid dipersilakan pulang dan menjemput ketika jam

pulang sekolah. Tidak jarang para guru memberikan lagu untuk siswa-siswa yang masih ditunggu oleh orang tuanya agar orang tuanya hanya mengantar sekolah dan menjemputnya saat pulang sekolah. Hal ini semacam lagu sindiran namun tidak bermaksud untuk mengecilkan hati para siswa. Justru agar siswa tersebut dapat mandiri dalam bersekolah tanpa ditunggu oleh orang tua.

Lagu kemandirian itu memang tidak sepenuhnya efektif untuk membuat anak mau ditinggal oleh orang tuanya. Karena proses kemandirian para siswa dapat berubah seiring berjalannya waktu. Perlu komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dengan wali murid. Serta perlu komunikasi dan kerjasama juga antara orang tua siswa dengan anaknya sehingga anaknya bisa mandiri.

Hampir semua kegiatan di kelas A metode bernyanyi diterapkan. Yakni sejak anak baris berbaris sampai para siswa pulang sekolah. Sebab, metode bernyanyi adalah metode yang paling mudah untuk dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Disisi lain para siswa pun paling mudah dalam menghafal lagu-lagu yang diajarkan. Walaupun begitu, guru kelas A tetap menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain. Seperti metode bercerita, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Tujuannya agar siswa tidak mudah jenuh, kegiatannya tidak monoton dan siswa dapat menikmati pembelajaran di sekolah.

Dalam menyampaikan materi kepada siswa metode yang digunakan antara wali kelas dengan guru pendamping juga berbeda. Tujuannya agar penyampaian materi lebih variatif. Misalkan wali kelas sudah menerangkan mengenai siapa aku, apa jenis kelaminku, apa pakaian yang digunakan aku.

Selanjutnya guru pendamping dapat menambahkan dengan nyayian diri sendiri atau menceritakan cerita tentang aku dan teman-temannya.

Untuk lebih khususnya, pada kegiatan apa saja metode bernyanyi diterapkan yaitu :

- a. Ketika semua siswa kelas A sudah masuk kelas yakni setelah para siswa baris berbaris atau dinyanyikan lagu pembuka,
- b. Ketika menyanyikan nama-nama hari,
- c. Ketika mengabsen siswa,
- d. Menyanyikan lagu-lagu tema pembelajaran,
- e. Menyanyikan lagu pengenalan bilangan, huruf abjad, dan
- f. Lagu pulang sekolah.

Tidak hanya itu saja, di RA Baitussalam Wringinharjo terdapat bidang pengembangan Nilai Agama dan Moral yang berisi hafalan hadits, nama-nama malaikat, nama-nama Rasul, rukun Islam, rukun Iman dan lainnya. Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran maka disiasati oleh guru menggunakan metode bernyanyi. Hal ini sudah terbukti bahwa dengan metode bernyanyi materi dapat diterima para siswa dengan lebih mudah dan cepat.

Di RA Baitussalam Wringinharjo kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan materi yang berisi tema-tema dan tema-tersebut memiliki sub-sub tema. Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan metode bernyanyi, para guru menerapkannya sesuai yang sedang tema dan sub tema yang sedang diajarkan. Misalkan, tema aku dan sub tema diri sendiri, maka lagu yang dinyanyikan berisi lirik tentang diri sendiri. Setelah itu baru kemudian guru menerangkan apa itu

aku, siapa diri sendiri, apa jenis kelaminnya, apa jenis pakaian yang digunakan dan lain sebagainya. Atau sebaliknya, menerangkan dulu baru menyanyi. Tergantung situasi dan kondisi kelas tersebut, pintar-pintarnya guru mengatur suasana yang kondusif untuk siswa.

Perlu kerjasama antara wali kelas dan guru pendamping. Ketika suasana kelas menjadi gaduh, maka salah seorang guru meminimalisir kegaduhan yang terjadi di kelas. Contohnya, ketika ada siswa yang berkelahi maka salah seorang guru melerai siswa-siswa tersebut dan guru yang lain tetap melanjutkan pembelajaran. Ketika masalah tersebut tidak lekas selesai maka guru yang mengajar mengambil alih untuk mengajar dan guru yang tadinya melerai melanjutkan mengajar. Atau semisal ada siswa yang ingin ke kamar kecil, maka salah seorang guru menemani siswa tersebut ke kamar kecil dan guru yang lain melanjutkan mengajar. Sehingga pembelajaran para siswa tidak terhambat walaupun ada kegaduhan di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh beberapa poin penting mengenai implementasi metode bernyanyi di kelas A, yaitu sebagai berikut:

Implementasi metode bernyanyi di kelas A RA Baitussalam diimplementasikan hampir di semua bidang pengembangan yaitu dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik Kasar, Fisik Motorik Halus, Kognitif, Bahasa, dan Seni. Dalam menghadapi kelas A, wali kelas dan guru pendamping kelas A harus lebih ekstra sabar dan telaten. Karena kelas A ialah kelas yang masih lebih suka bermain daripada

belajar dan beberapa diantaranya belum faham mengenai sekolah.

metode bernyanyi di kelas A RA Baitussalam Wringinharjo diimplementasikan setiap hari di hampir semua bidang pengembangan yang dipandu oleh guru kelas A dengan perpaduan beberapa metode pembelajaran. Untuk memudahkan para siswa dalam bernyanyi, guru kelas A menuntun siswanya dengan langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap agar semua siswa mampu menguasainya. Adapun manfaat dan kelebihan yang diperoleh merupakan poin tambahan yang bagi guru dan siswa kelas A. Sedangkan kekurangan dari metode bernyanyi dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti dkk. (2013). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Esthi Endang Ayuningtyas. (2008). *Cerdas Emosional dengan Musik*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunarti, Winda, dkk. (2014). *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hadi, Amirul dan Haryono. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanipudin, Sarno. "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa." *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* [Online], 1.1 (2019): 39-53. Web. 12 Oct. 2020
- Hanipudin, Sarno. (2020). *Konsep Guru Modern Dalam Pendidikan Islam*. Al-Munqidz; Jurnal Kajian keislaman. Vol. 8. No. 3. 2020.

- M, Fadillah. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyasa, E. (2006). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahman, Hibana S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Safrudin, Aziz. (2017). *Strategi Pembelajaran Akif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Muhammad Joko. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.